



**ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS III MDA AL-WASLIYAH AEK TAMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ASNIDAH NASUTION
NIM. 12 310 0173**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS III MDA AL-WASLIYAH AEK TAMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ASNIDAH NASUTION

NIM. 12 310 0173

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS III MDA AL-WASLIYAH AEK TAMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**ASNIDAH NASUTION
NIM. 12 310 0173**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si. M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002**

PEMBIMBING II

**MUHLISON, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



Hal : Skripsi

a.n. ASNIDAH NST

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 20 Mei 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

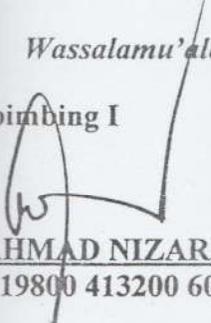
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ASNIDAH NST yang berjudul: **ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MDA AL-WASLIYAH AEK TAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

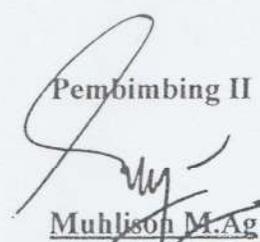
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. AHMAD NIZAR.S.Si.MPd
NIP: 19800 413200 604 100 2

Pembimbing II


Muhlison M. Ag
NIP: 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ASNIDAH NST
NIM : 12 310 0173
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : **ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MDA
AL-WASLIYAH AEKTAMPANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2016

Saya yang menyatakan,



Materai 6000

ASNIDAH NST
ASNIDAH NST
NIM. 12 310 0173

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNIDAH NST
NIM : 12 310 0173
Jurusan : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MADRASAH AL-WASLIYAH AEK TAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: April 2016
Yang menyatakan



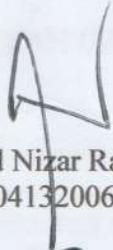
ASNIDAH NST

NIM. 12 310 0173

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKIRIPSI

Nama : ASNIDAH NST
NIM : 12310 0173
JudulSkripsi : ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III
MDA AL-WASLIYAH AEK TAMPANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Ketua



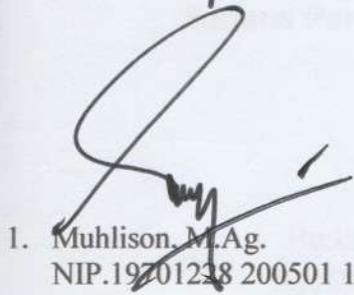
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd.
NIP. 198004132006041002

Sekretaris



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001

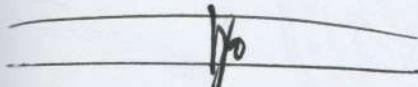
Anggota



1. Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003



2. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd
NIP. 198004132006041002



3. Drs. H. Dame Siregar
NIP. 19630907199103 1 001



4. H. Nurfin Sihotang, M.A.Ph.D.
NIP:19570719 199303 1 001

Pelaksana siding munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Juni 2016 / 13.30 WIB s.d. 16.00 WIB
Hasil / Nilai : 69,75 (C)
Indeks pretasi kumulatif(IPK) : 3.29
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Skrripsi : ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MDA AL-
WASLIYAH AEK TAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATAN**
**Dis Oleh : ASNIDAH NST
: 12 310 0173**
Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Agustus 2016
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

E1.4/PP.00.9/Skripsi/347/2015

Padangsidimpuan, 07 April 2015

Esahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd

2. Pembimbing II

Muhlison, M.Ag

Di -

Padangsidimpuan

kum Wr. Wb.

hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
kan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai

: **ASNIDAH NASUTION**

: **12.310 0173**

: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5**

: **ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MADRASAH AL-**

WASHIYAH AEK TAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN

SELATAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I
mbimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan
lamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Tbu, kami
terima kasih.

mu'alaikum Wr. Wb

A JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Abdul Sattar Dauaiy, M.Ag

9680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum

NIP. 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : ASNIDAH NASUTION

Nim : 12 310 0173

Judul : ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MADRSAH AI WASLIYAH AEKTAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisa kesulitan belajar siswa kelas III MDA Al-Waliyah Aek Tampang, apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas III MDA Al-Wasliyah Aek Tampang, dan bagaimana usaha atau cara mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas III yang masih kurang memahami bahasa Arab, yang dipengaruhi dari siswa yang tidak mempunyai buku pelajaran yang hanya bersumberkan dari gurunya saja. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan instansi sekolah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang.

Penelitian ini dilaksanakan di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang, yang sumber datanya dari siswa dan guru. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan datanya adalah wawancara dan observasi, dokumentasi.

Setelah penelitian dilakukan dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. siswa tidak mampu memahami kosa kata bahasa Arab, siswa tidak mampu memahami bahasa Arab, siswa kurang mampu membaca bahasa Arab. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah, faktor internal dan faktor eksternal yaitu dimana faktor eksternal adalah kurangnya motivasi belajar yang diberikan, kurangnya bahan pelajaran dan cara mengajarnya. Sedangkan factor internal dari bservasi yang saya teliti adalah berasal dari siswa itu sendiri kurang minat belajar, bosan, dan kesiapan siswa serta kelelahan siswa dalam belajar, tidak hadir, cabut.

Dan usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar itu adalah menyampaikan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Memberikan buku pelajaran supaya mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sering memberikan motivasi dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, mempersiapkan materi dan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan kesimpulan dan memperhatikan situasi kelas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta salawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup didunia dan diakhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada ummatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan salah satu kewajiban bagi setiap mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan menyusun skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I). maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi yang berjudul “Analisa Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Madrasah Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan”.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd selaku pembimbing satu dan bapak Muhlison, M.Ag selaku pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku ketua IAIN Padangsidimpuan yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag M..Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah PAI IAIN Padangsidimpuan yang telah menyetujui penelitian ini
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag dan seluruh pegawai perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam

hal membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Para dosen, karyawan dan karyawan juga seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan pegawai lingkungan IAIN PADANGSIDEMPUNAN yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Sarbaini dan ibunda tercinta Sari Banun yang telah membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil yang tak terhingga, sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kakak dan abang saya dirumah yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga terselesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh mencapai kesempurnaan, sehingga penulis berharap berbagai kritikan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dan akhirnya kepada Allah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan
Penulis

ASNIDAH NASUTION

NIM: 12 3100 173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK	
KEPENTINGAN AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : Kerangka Teori	12
A. Kesulitan Belajar	11
B. Ciri-Ciri dan Tujuan Belajar.....	15
C. Teori-Teori Belajar	17
D. Peran dan Fungsi Belajar	18
E. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	19
F. Komponen Belajar	26
G. Metode Pembelajaran	29
H. Evaluasi yang Dilakukan dalam Pembelajaran.....	31
I. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar.....	31
J. Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III : Metodologi Penelitian.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN	44
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Berdirinya MDA Al-Wasliyah Aek Tampang	45
2. Visi dan Misi MDA Al-Wasliyah Aek Tampang.....	46

3. Tujuan Pendidikan	47
4. Sarana dan Prasarana MDA Al-Wasliyah Aek Tampang	48
5. Keadaan Guru dan Peserta didik MDA Al-Wasliyah Aek Tampang	49
B. Temuan husus	51
1. Analisa Kesulitan Belajar Siswa di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang.....	51
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang.....	54
3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	57
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitasnya sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari itu merupakan kegiatan belajar.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, siswa yang belum memiliki ilmu pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki ilmu pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau yang positif, menjadi siswa yang memiliki sikap kebiasaan dan tingkah laku yang baik.¹

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan suatu rangkaian yang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku seseorang itu sebagai

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.33-34..

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 13.

hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya *misbehavior* atau *maladaptif* siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, menggagu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos.³

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan juga merupakan pendukung kemajuan suatu negara. Suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan jika pendidikan dalam negara itu baik kualitasnya. Baik buruknya kualitas pendidikan dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak factor misalnya dari siswa, pengajar, sarana prasarana, dan juga karena faktor lingkungan.

Dalam memajukan pendidikan suatu negara, banyak cara yang dilakukan untuk mencapainya, salah satunya dengan memberikan berbagai macam jenis pengetahuan kepada siswa. Pemberian pengetahuan tersebut tidak hanya sekedar diberikan begitu saja tanpa ada pertanggung jawaban dari prosesnya. Adapun yang dimaksud dengan pertanggung jawaban disini adalah keberhasilan dalam menguasai pengetahuan yang diberikan.

³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 142-143.

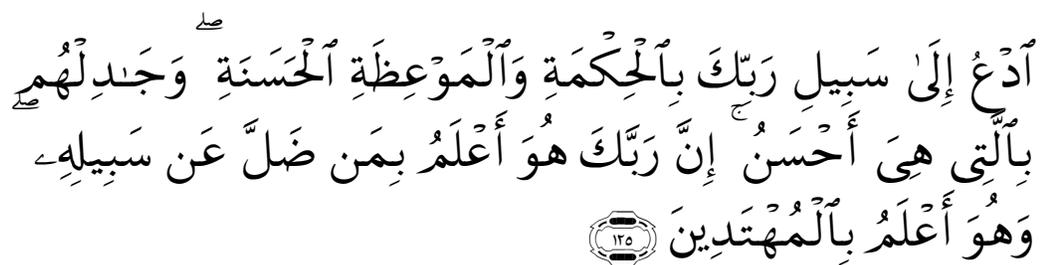
Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Kitapun menyaksikan bahwa penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan bagi para siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung terabaikan. Praktik yang demikian, terkesan bahwa siswa memiliki kemampuan diluar rata-rata sangat (sangat pintar atau *talented child* dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat kesulitan bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan pelajar. Makin sulit sesuatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang mempelajarinya. Bahan yang

sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi intensitas belajar seseorang.⁴

Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam itu sangat sulit dan dibutuhkan dalam proses yang lama, maka perlu metode yang pas karena untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada anak yang mengalami kesulitan belajar itu harus dengan metode yang baik, diperlukan cara yang baik pula sebagaimana yang dijelaskan dalam AL-qur'an yaitu dalam Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:



Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

Dalam ayat ini telah jelas Allah katakan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam dunia pendidikan haruslah dengan cara yang baik, sopan lemah-lembut dan juga dengan penuh kasih sayang karena pendidikan yang diberikanpun adalah pendidikan untuk anak-anak yang masih dalam tahap

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 114.

⁵ Menti Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka As-salam, 2010), hlm. 383.

perkembangan dan belum mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk itu, gurulah yang harus mengarahkan dan mengembangkan potensi anak didik tersebut supaya terwujud dengan mudah tercapai dan tanpa menghadapi hambatan yang berarti.

Banyak sekali penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti materi pelajaran dalam memahami pelajaran. Hal ini terakang membuat guru jadi prustasi memikirkan bagaimana menghadapi anak-anak seperti ini. Namun dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Jasmani
 - b. Rohani
 - c. Kelelahan
2. Eksternal
 - a. Sekolah
 - b. Keluarga
 - c. Masyarakat

Rendahnya hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran disekolah yang dipengaruhi dari minat belajar siswa itu. Kendala lain yang dirasakan siswa adalah kondisi keluarga yang kurang mendukung seperti ekonomi yang kurang, kesehatan jasmani dan rohani siswa yang kurang baik, pengaruh lingkungan yang buruk, kemampuan penalaran siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar, mengajar, dan pemikiran kreatif. Proses mengajar dilaksanakan oleh pengajar dan proses belajar dilaksanakan oleh pendidikan dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Oleh karena itu langkah yang dilakukan dalam pembangunan dibidang pendidikan dapat dilakukan dengan memperhatikan komponen pendidikan yang ada. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan sosial, emosional, dan kemampuan jasmaniahnya. Berbagai potensi ini harus dikembangkan agar tidak menjadi hambatan yang dapat menghalangi peserta didik berhasil dalam pendidikan. Jadi alasan yang menjadi hambatan dalam proses belajar yang saya lihat adalah berasal dari anak didiknya yang tidak mempunyai buku pelajaran.

Maka dari itu perlu adanya prinsip pendekatan yang diberikan oleh seorang guru terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar. Prinsip pendekatan yang dapat diberikan oleh pendidik terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar antara lain: Prinsip motivasi, prinsip belajar dan kerja kelompok, prinsip keterampilan, prinsip kesiapan, prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap. sikap pri kemanusiaan yang adil dan beradab, kecintaan, kebijaksanaan, dan kesabaran seperti guru disekolah pada umumnya.⁶

Ciri-ciri anak sulit belajar

a. Hasil belajarnya kurang.

⁶Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 245

- b. Hasil belajar tidak sesuai dengan usaha.
- c. Lambat dalam melakukan kegiatan belajar.
- d. Sikap yang kurang wajar.
- e. Prilaku yang berkelainan.
- f. Gejala emosional yang kurang wajar.

Jadi kebutuhan siswa itu bertujuan untuk memberikan materi kegiatan secepat mungkin, juga materi pelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya menjadi lebih menarik. Dengan demikian, akan membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi kebutuhan siswa antara lain dapat disebutkan seperti kebutuhan jasmani, sosial, dan intelektual.⁷

Proses pembelajaran dalam rutinitas sehari-hari tidak biasa terlepas dari interaksi yang berlangsung antara pendidik dan siswa. Kaitannya dengan pembelajaran, memahami pelajaran akhlak menjadi salah satu hal yang tidak boleh ditinggalkan. Hal tersebut dibutuhkan agar pengaplikasian pengetahuan yang dimiliki siswa bisa dimanfaatkan dengan semestinya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar siswa karena mereka tidak mempunyai buku pelajaran dan hanya bersumberkan dari gurunya saja, maka disitu terdapat ada kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran kitab wasoya.

Dari pernyataan diatas penulis tertarik dengan judul penelitian tentang: “Analisa Kesulitan Belajar Siswa kelas III di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan padangsidempuan selatan”. Dengan adanya penelitian ini peneliti

⁷Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 72-74.

akan memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di Sekolah MDA Al-Wasliyah Aek Tampang dan dapat menjadikan masukan pada guru di sekolah MDA Al-Wasliyah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung di MDA Al-Wasliyah aek Tampang kecamatan padangsidiempuan selatan yang terdiri dari kosa kata bahasa Arab, sulit memahami bahasa Arab, serta kurang mampu membaca bahasa Arab.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap materi pelajaran yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain:

1. Analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang tujuannya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kesulitan adalah suatu keadaan atau kondisi yang menghambat perkembangan proses belajar secara kualitatif sulit untuk berkembang.
3. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran.
4. Pelajaran adalah sesuatu yang membahas tentang materi pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa kelas III MDA Al-Wasliyah Aek Tampang?
2. Apakah faktor-faktor Penyebab kesulitan belajar siswa MDA AL-WASLIYAH Aek Tampang?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa di MDA AL-WASLIYAH Aek tampang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar di kelas III MDA AL_WASLIYAH Aek tampang.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru tentang kesulitan siswa dalam belajar di MDA AL-WASLIYAH Aek tampang.

2. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi penenliti yang akan menjadi seorang guru dan bagi pembaca pada umumnya.
3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk terfokusnya penelitian ini maka disusun pembahasan ini, maka sistematika penulisannya disusun dalam bentuk bab sebagai berikut:

Pada bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab kedua, berisi kajian teori yang terdiri dari pengertian kesulitan belajar, teori-teori belajar, factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan usaha mengatasi kesulitan belajar siswa, penelitian terdahulu.

Selanjutnya pada bab ketiga berisi metodologi penelitian yang didalamnya mencakup: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Dan pada bab ke empat, berisis hasil penelitian yang didalamnya mencakup: temuan umum sejarah berdirinya MDA Al-Wasliyah Aek Tampang, visi misi MDA Al-Wasliyah Aek Tampang, sarana dan prasarana MDA Al-Wasliyah Aek Tampang serta keadan guru dan peserta didik MDA Al-Wasliyah

Aek Tampang. Temuan husus yaitu: pelaksanaan pembelajaran MDA Al-Wasliyah Aek Tampang, analisa kesulitan belajar siswa MDA Al-Wasliyah Aek tampang, factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belaja di MDA-Wasliyah Aek Tampang, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar, analisa data tentang kesulitan belajar, analisa data tentang factor-faktor kesulitan belajar.

Terahir ditutup dengan bab kelima berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini, dalam bab ini, juga dikemukakan dalam beberapa saran yang dapat digynakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak. Dalam hal ini semangat terkadang semangatnya tinggi terkadang juga sulit berkonsentrasi, setiap individu memang tidak ada yang sama perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.⁸

Belajar adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman, dan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Dengan demikian dengan belajar maka akan memperluas pemahaman kita mengenai apa yang dimaksud dengan belajar.⁹

Sedangkan belajar merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, karena dalam belajar tidak hanya menyangkut

⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 229.

⁹Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Fajar Interpretama Offeset, 2004), hlm. 205.

pada masalah akademik tetapi juga menyangkut perkembangan kepribadian, emosi dan interaksi bagi seseorang.

Penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan pada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih atau kurang terabaikan, praktik yang demikian, terkesan bahwa siswa memiliki kemampuan diluar rata-rata (sangat pintar *talented child* dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sisi ini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*). Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.¹⁰

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak

¹⁰Tohirin, *Op. Cit.*, 142-143.

didik. Dalam keadaan diaman anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena factor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non inteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar,¹¹

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari kemudia timbul apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.¹²

Banyak guru merasa mereka membutuhkan bantuan untuk mengatur pengajaran agar berhasil mengajari para siswa yang tingkat memahami pelajaran rendah. Di kelas itu hanya dengan beberapa siswa yang berprestasi rendah. jadi kemampuannya jauh dibawah tingkat rata-rata, maka berikanlah perhatian husus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

¹¹ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 77.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 183-184.

Para siswa yang berprestasi rendah dibidang akhlaknya menghasilkan lebih banyak kemajuan dalam kemampuan mendasar ketika guru mereka memberikan kegiatan ruang kelas yang terstruktur dengan pengawasan yang cermat dan pengajaran aktif dan dipimpin guru, rencanakan adanya banyak latihan dan pengulangan, dan pertahankan mata pelajaran tetap fleksibel untuk memungkinkan dilakukannya pengajaran kembali. Sebagai seorang guru dari para siswa yang berprestasi rendah, tugas anda adalah meningkatkan citra diri dan ekspektasi para siswa tersebut terhadap prestasi.¹³

B. Tujuan Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai sikap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku:

- a. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- d. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun kemampuan program kerja.

¹³ Carolyn M. Evertson, dkk, *Manajemen Kelas Untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Hak Cipta, 2002), hlm. 295-296.

- e. Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.¹⁴

2. Ranah afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keaneka ragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Belajar, oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Seorang siswa dapat dianggap berhasil secara afektif dalam belajar agama, apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama islam yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai sistim nilai diri. Kemudian, pada gilirannya ia menjadikan sistim nilai ini sebagai penuntutan baik dikala suka maupun duka.¹⁵

3. Ranah psikomotor

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memiah-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara husus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. Sebagai contoh pemilihan warna, pemilihan angka (6 dan 9) pemilihan huruf (b dan d).
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan, kemampuan ini mecakup aktivitas jasmani dan rohani (mental) misalnya posisi star lomba lari.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran diatas pola.¹⁶

¹⁴ Aunurrahman, *Op, Cit.*, hlm. 49

¹⁵ Tohirin, *op, cit.*, hlm 100

¹⁶ Aunurrahman, *Op, Cit.*, hlm. 52

C. Teori-Teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar merupakan prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar¹⁷. teori-teori belajar yang ada agar dapat mengusahakan apa yang seharusnya dilakukan dalam perbuatan belajar. Pembagian ini didasarkan atas pandangan belajar dalam mengenal manusia yakni:

1. Pandangan yang menyatakan bahwa manusia adalah organisme yang pasif, yang dikuasai oleh stimulus yang terdapat dalam lingkungan. Caranya adalah dengan mengontrol stimulus-stimulus yang ada dalam lingkungan. Misalnya mementingkan lingkungan, mementingkan sebab-sebab diwaktu yang lain, mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar, mementingkan pembentukan kebiasaan.
2. Pandangan kedua menganggap manusia adalah bebas untuk membuat semua kegiatan. Ciri-cirinya yaitu: mementingkan apa yang ada pada pelajaran, mementingkan keseluruhan, mementingkan peranan fungsi kognitif, mementingkan keseimbangan dalam diri sipelajar, mementingkan kondisi yang ada pada waktu itu.¹⁸
3. Teori belajar *cognitive field* menitikberatkan perhatian pada kepribadian dan psikologi sosial, Karena pada hakikatnya secara masing-masing

¹⁷Tohirin, *Op, Cit.*, hlm. 62.

¹⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 54-55.

individu berada di dalam suatu medan kekuatan, yang bersipat psikologis. Jadi, tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan, baik yang berasal dari dalam individu, seperti tujuan, kebutuhan, tekanan kejiwaan, permasalahan yang dihadapi. Menurut teori ini, belajar itu berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif.¹⁹

4. Teori tanggapan belajar adalah memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya, berulang-ulang, dan sejelas jelasnya. Banyak tanggapan berarti dikatakan pandai. Sedikit tanggapan berarti dikatakan kurang pandai. Maka orang yang pandai berarti orang yang banyak mempunyai tanggapan yang tersimpan di dalam otaknya.²⁰

D. Peran dan Pungsi Belajar

Pada setiap manusia, belajar merupakan peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas prilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar jadi anak yang berminat belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan belajar juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.

Belajar seseorang akan melahirkan perhatian spontan dan perhatian yang memungkinkan terciptanya konsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan

¹⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.75-76.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit* .,hlm.18.

demikian belajar merupakan landasan bagi konsentrasi, ibarat sebuah bangunan, belajar merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang diciptakan. Pondasi itu akan semakin kokoh kalau belajar itu ditingkatkan maka akan semakin berkembang ilmu pengetahuan itu secara terus menerus.²¹

Hal ini diterangkan oleh Sudirman yang menyatakan bahwa fungsi belajar yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.²²

E. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Apapun bentuk kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan siswa. Meskipun guru bersungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah belajar tetap akan dijumpai guru.

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung

²¹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efesien II* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), hlm. 130.

²²Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm.84

kepada bermacam-macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada beberapa macam yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organism itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat yang diperlukan dan dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.²³
3. Kemampuan pembawaan yaitu kemampuan ini akan mempengaruhi belajarnya anak. Kekurangan di dalam kemampuan pembawaan ini masih dapat diatasi dengan banyak cara. Misalnya dengan membuat latihan-latihan yang banyak.
4. Kemauan belajar yaitu adanya kemauan yang dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar.
5. Sikap guru terhadap, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri. Disini perlu memperhatikan sikap guru terhadap murid, ini akan menjadi dorongan bagi murid untuk menyukai

²³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102.

gurunya. Penampilan guru tidak lepas dari perhatian murid, cara berpakaianya, sikapnya semua itu dapat dipengaruhi oleh murid.²⁴

Faktor internal adalah yang berasal dari diri anak itu sendiri. Faktor internal dan eksternal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya.

1. Faktor non sosial yaitu letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada bisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dengan ilmu kesehatan sekolah, demikian pula alat-alat pelajarannya harus lengkap.
2. Faktor sosial yaitu sesama manusia, misalnya kehadiran orang lain pada waktu seseorang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas.²⁵
3. Aspek fisiologis, sebab yang bersifat fisik: karena sakit, karena kurang sehat, karena cacat tubuh.
4. Aspek psikologis, sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani: inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental dan adanya tipe-tipe khusus seorang pelajar.²⁶

²⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm.63.

²⁵Sumaidi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), hlm.233-234.

²⁶Tohirin, *Op.Cit.* ,hlm.127-133.

Faktor- Faktor kesulitan belajar yang berasal dari faktor eksternal yaitu Siswa (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

- a) Faktor keluarga, yang meliputi factor cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, yang meliputi factor guru metode mengajar, instrument atau fasilitas, kurikulum sekolah relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah.
- c) Faktor masyarakat, yang meliputi factor kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam msyarakat.

Jadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang menjadi patokan adalah, faktor fisiologis, faktor psikologis ini menunjukkan karakteristik psikologis siswa yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.

a) **Inteligensi**

Anak lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya

dinyatakan dengan angka yang terkenal dengan sebutan *inteligensi quotient* (IQ).

b) Bakat

Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Sehubungan dengan itu, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu.

c) Minat

Belajar dengan minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan akan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil. Motivasi dalam hal ini meliputi untuk memahami mengapa hal tersebut patut di pelajari.

d) Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme,

mengarahakan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan.²⁷

e) Kelelahan

Kelelahan dalam diri seseorang sangat sulit untuk dipisahkan akan tetapi dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk istirahat. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya rasa lesu dan bosan pada diri seseorang, sehingga belajar dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.²⁸

f) Kematangan dan Kesiapan

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa, siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan.²⁹

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagai mana yang telah dipaparkan di atas ada juga faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap tarap keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

²⁷Djaali *Op. Cit.*, hlm. 101-121.

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 59.

²⁹Tohirin, *Op. Cit.*, 135.

Faktor pendekatan belajar ini dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.³⁰

Salah satu tujuan utama mempelajari terhadap materi pelajaran adalah agar orang yang mempelajarinya bisa menguasai atau memahami apa yang disampaikan pendidik dalam belajar dan mempunyai pemahaman tentang perilaku yang baik, baik dari segi adab kita terhadap guru, teman, dan orang tua. Pendidikan dan pengajaran pada dasarnya juga merupakan suatu interaksi, interaksi antara pendidik, antara guru dengan siswa.

Agar individu, dalam hal terutama para pendidik dan pengajar harus memiliki pemahaman, maka diperlukan suatu pemahaman tentang diri sendiri terutama pendidik dapat berinteraksi dengan orang lain (siswa) dengan baik. Pemahaman saja sesungguhnya belum cukup, karena dalam pelajaran itu selain dengan memberikan pemahaman yang baik berupa contoh misalnya pelajaran akhlak bagaimana adab murid terhadap guru. Kalau tajwid agar peserta didik paham dalam membaca Al-qur'an secara baik dengan tartilnya. Fikih yaitu untuk mengetahui cara-cara sholat yang sebenarnya.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm.213.

Apa bila siswa mengalami kesulitan belajar maka seorang guru tidak boleh tinggal diam, ia harus berusaha memberikan bantuan. Ada tiga langkah utama pembimbingan siswa. Diagnosis merupakan langkah pertama yaitu untuk mengetahui jenis dan tingkat kesulitan-kesulitan siswa, kemudian langkah yang kedua prognosis merupakan langkah untuk memperkirakan bantuan apa yang dapat digunakan untuk membantuk siswa mengatasi kesulitan belajar, langkah ketiga pelaksanaan bantuan, guru atau peminbing mencoba memberikan bantuan dengan teknik atau cara bantuan yang paling efisien dan efektif, bantuan yang efesien dan efektif adalah bantuan, dengan waktu, biaya dan peralatan yang hemat.³¹

F. Komponen Belajar

Sebagai suatu sistim tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi, komponen tersebut.³²

1. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kea arah mana kegiatan itu akan dibawa. Kegiatan belajar mengajar bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³¹ *Ibid*, hlm., 226.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 41-47.

2. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik. Karena bahan merupakan sumber bahan ajaran bagi anak didik. Dengan demikian bahan pelajaran merupakan komponen-komponen tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

3. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual. Anak didik sebagai individu memiliki perbedaan dalam perbedaan dalam hal sebagaimana disebutkan di atas, pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan anak didik, sehingga mudah melakukan pendekatan *mastery learning* dalam mengajar.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik.

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan alat pengajaran adalah sebagai alat bantu yang digunakan berupa papan tulis, batu kapur, gambar.

G. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan pendidikan didasarkan atas asumsi tentang hakikat Islam supra sistem, ini wajib bagi ummat Islam untuk menyampaikan risalah agama kepada orang lain menurut kemampuannya. Banyak metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam, antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu penyampaian secara lisan oleh guru di muka kelas. Hal ini dikarenakan metode ceramah mudah dilakukan tanpa banyak membutuhkan biaya, yaitu dengan persiapan, menyediakan bahan, menjelaskan tujuan dengan peserta didik serta membandingkan apersepsi pada siswa untuk memahami dan mengonsentrasikan pada pelajaran, dan penyajian bahan berkenaan dengan pokok masalah, perbandingan abstraksi, generalisasi (dengan menampilkan kesimpulan, dan aplikasi penggunaannya).³³

Metode ceramah adalah memberikan penjelasan dari materi pelajaran yang akan dibahas dan disampaikan kepada anak didik. Anak didik harus dibimbing dalam setiap pemberian materi pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas agar memudahkan siswa membahas materi yang dipelajarinya. Guru dan siswa masing-masing mengikuti prosedur dan sistematisasi

³³Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.183-185.

pengembangan ilmu pengetahuan agar materi pelajaran yang diterima mudah dipahami dan dikembangkan.³⁴

2. Metode Tanya Jawab

Suatu cara untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan itu kemudian siswa menjawab.

Metode Tanya jawab adalah suatu teknik untuk member motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu kemudian siswa menjawab. Metode Tanya jawab adalah cara mengajar melalui Tanya jawab terarah antara pengajar dan peserta didik dapat menemukan sendiri jawabannya.

3. Metode Pembiasaan

Dalam pembentukan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif, orang yang biasa bersih akan memilih hidup bersih tidak hanya fisik, tetapi hanya berdampak terhadap bersih pikiran dan hatinya. Maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hapalan secara berulang-ulang. Karena metode pembiasaan adalah suatu hal yang tidak

³⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 69

dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru.³⁵

H. Evaluasi yang di Lakukan dalam Pembelajaran

Evaluasi ini dilakukan untuk pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap pengajar. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar seperti:

1. Evaluasi Diagnostik yaitu bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan sosial ekonomi peserta didik.
2. Evaluasi formatif yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik
3. Evaluasi Penempatan yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penetapan ruangan.

I. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Secara garis besar langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat di lakukan melalui tahap yaitu:³⁶

1. Pengumpulan data yaitu untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk menemukan informasi

³⁵Asmadawati, *Op.Cit.*, hlm. 144-148.

³⁶Abu Ahmadi, *Op.Cit*, hlm. 96.

²⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.197.

tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi
- b. Kunjungan rumah
- c. Meneliti pekerjaan anak
- d. Tugas kelompok
- e. Melaksanakan tes

2. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah:

- a. Identifikasi kasus
- b. Membandingkan antar-kasus
- c. Membandingkan dengan hasil tes
- d. Menarik kesimpulan

Agar membimbing belajar dapat lebih terarah dalam upaya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa.

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak
- b. Keputusan mengenai factor-faktor yang menjadi sumber sebab-sebab kesulitan belajar.
- c. Keputusan mengenai jenis mata pelajaran apa yang mengalami kesulitan belajar.

2) Prognosis

Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis ini dapat berupa:

- a. Bentuk treatment yang harus diberikan
- b. Bahan atau materi yang diperlukan
- c. Metode yang akan digunakan
- d. Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
- e. Waktu kegiatan yang dilaksanakan

3) Terapi atau pemberian bantuan

Terapi disini adalah pemberi bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis, bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain melalui:

- a. Bimbingan belajar kelompok
- b. Bimbingan belajar individual
- c. Pengajaran remedial
- d. Pemberian bimbingan pribadi

4) Tindak lanjut atau follow up

Tindak lanjut atau up adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa dan tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan.

Dengan adanya kenyataan-kenyataan bahwa pada anak-anak sekolah terdapat perbedaan individual yang sangat besar. Memang di dalam pelajaran klasikal terdapat batas-batas yang jelas. Ditinjau dari segi individu yang ada pada anak, usaha mentessori itu memang memiliki kebaikan juga, tetapi ditinjau dari segi lain usaha itu memiliki kelemahan-kelemahan yang besar. Anak-anak yang diberikan kesempatan menyelesaikan pelajaran-pelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing.³⁷

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah. Kesulitan belajar ini tentu saja memberikan efek negatif bagi siswa manakala tidak di cari jalan keluarnya.³⁸

Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga, menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik disekolah maupun di masyarakat. Bahwa peranan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, pendidik dari segi emosional, pengasuh dan pemelihara, menumbuhkan kegemaran dalam membaca pada anak.³⁹

³⁷ Mustaqim, *Op. Cit.*, hlm. 58.

³⁸ Asep Jamaludin, *Psikologi Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 17.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 58-59.

Banyak alternatif yang dapat diambil dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).
Setelah langkah diatas selesai, barulah guru melaksanakan langkah selanjutnya, yakni melaksanakan program perbaikan.⁴⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa cara untuk menumbuhkan cara belajar dalam diri seseorang antara lain sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁴¹

⁴⁰Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 186-187

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

Dengan adanya usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kegiatan belajar siswa diharapkan anak didik akan semakin giat mengikuti kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

J. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil penelitian, adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini.

Skripsi yang ditulis oleh Didik Maulana jur. Tarbiah di IAIN Padangsidimpuan dengan berjudul: “Analisa kesulitan belajar dan dan upaya penanggulangnya di dalam Diniyyah Awaliyah Desa Labohan Labo. Dengan hasil penelitian ini upaya-upaya yang dilaksanakan dan meanggulangi kesulitan belajar dan upaya penanggulangnya di dalam Diniyyah Awwaliyah Desa labuhan Labo. Memanfaatkan berbagai media belajar bayank yanh tidak layak dipakai. Dalam penulisan proposal ini menemukan bahwa pembelajaran dalm pendidikan agama islam yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang sudah optimal karena dengan adanya motivasi belajar dalam memahami materi pelajaran yang dialami siswa dalam kesulitan belajar, hususnya dalam bidang studi pendidikan Agama Islam.

Penelitian Ahmad Erisal Nasution. Nim 04 310 684 dengan judul pembahasan “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Al-qur’an Hadis serta upaya mengatasinya (Di MTs al-Barokah Pijorkoling

Padangsidempuan)”. Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor yang dipengaruhi kesulitan belajar Qur’an Hadis serta upaya menatasinya di MTs al-barokah pijorkoling padangsidempuan adalah kurangnya persiapan, ketegangan, dan memiliki inteligensi yang rendah sehingga sulit untuk belajar khususnya dalam menghafal bahan pelajaran bidang studi Qur’an hadis yang cukup banyak. Dan cara mengatasinya adalah dengan rajin belajar di rumah dan membaca buku-buku yang relevan dengan pendidikan agama Islam.

Penelitian Masitoh, Nim 06 311 325 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No. 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur terhadap bidang studi pendidikan agama Islam disebabkan sebahagian siswa jarang belajar dirumah, penggunaan metode guru yang tidak variatif. Rendahnya pendidikan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tentang analisa kesulitan belajar siswa di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kabupaten Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersipat komparatif dan korelatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.⁴²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati penomena lapangan disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴³

⁴²Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 44.

⁴³S. Margono, *Metodologi Penelitin* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka yang menjadi tempat penelitian adalah MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kabupaten Kota Padangsidempuan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari tahun ajaran 2015-2016.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tersebut, terutama pokok bahasan dalam memahami materi pelajaran akhlak yang terdapat dalam kosa kata bahasa Arab, tidak mampu memahami bahasa Arab, serta kurang mampu membaca bahasa Arab.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam informan yaitu informan utama dan informan pendukung.

1. Informan utama adalah seluruh siswa kelas III MDA Al-Wasliyah Aek Tampang dengan jumlah siswa 30 orang.
2. Informan pendukung penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi materi pelajaran dan siswa kelas III yang ada di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik. Wawancara dalam penelitian ini yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu guru di bidang memahami materi pelajaran.

Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁴

2. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek⁴⁵ Yaitu mengamati langsung factor-faktor kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran akhlak.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁶ Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam

⁴⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.165.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm.218

hal ini data yang digunakan adalah dokumen resmi, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan keadaan sekolah

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.⁴⁷

Sekian banyak teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan, dalam hal ini peneliti akan terjun langsung kelokasi untuk membuktikan keabsahan data. Teknik ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengamati secara seksama situasi yang berkaitan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 90.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengaakan analisis data dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, laporan, dan sebagainya.
- b. Megadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
- c. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkandung di dalamnya.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu membuat rumusan-rumusan singkat dan yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil peneliti.⁴⁸

Analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Untuk menjelaskan hasil penelitian di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan penulis akan menjelaskan tentang temuan umum yakni mengenai MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan padangsidempuan selatan sebagai objek penelitian. Penjelasan ini adalah sebagai data-data yang dikumpulkan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan padangsidempuan selatan sejak bulan pebruari tahun 2015 hingga 2016. Tujuan dari penjelasan temuan umum ini adalah sebagai langkah awal untuk menguatkan data-data tentang kesulitan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan.⁴⁹

Pada penjelasan temuan umum lokasi penelitian ini dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan padangsidempuan selatan, guna untuk memperkuat data peneliti serta sebagai langkah awal menuju pembahasan yang dimaksudkan peneliti. Adapun penjelasan tentang objek penelitian ini adalah:

⁴⁹ Ummi Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016.

1. Sejarah Berdirinya MDA Al-Wasliyah Aek Tampang

Sebelumnya MDA Al-Wasliyah terkenal dengan kejahilannya dan juga banyak kesulitan belajar yang terdapat, dikalangan masyarakat yang akhlaknya itu masih banyak yang menyimpang seperti anak-anak yang bergaul dengan orang-orang dewasa yang masih dalam tahap perkembangan dengan begitu anak-anak tersebut ikut-ikutan dengan orang dewasa seperti merokok, menghisap lem kambing dengan begitu maka timbul kesulitan belajar dan juga kurangnya rasa hormat terhadap orang tua. Kondisi ini membuat tetua MDA Al-Wasliyah Aek Tampang berinisiatif mengubah akhlak anak didik menjadi yang lebih baik seperti bagaimana cara beradab yang baik terhadap orang tua. Tahun 1967 MDA sudah mulai dibangun dan selesainya 1986. Setelah sekolah MDA itu selesai banyak yang mau sekolah disitu, karena sekolah itu merupakan sekolah MDA yang pertama dibangun di daerah Aek Tampang dan sampai sekarang muridnya itu masih banyak.

Kepala sekolah ini adalah sosok yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perkembangan ilmu pengetahuan keagamaan terutama terhadap akhlak, karena akhlak itu merupakan prilaku yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagaimana hadis rasulullah mengatakan bahwa adab itu di atas ilmu.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, saat ini pembelajaran yang di laksanakan di MDA mampu mengatasi kesulitan belajar siswa.⁵⁰

2. Visi dan Misi MDA Al-Wasliyah Aek Tampang

MDA Al-Wasliyah Aek Tampang adalah lembaga pendidikan Islam dengan misi menjadikan sekolah terbaik di tengah-tengah masyarakat dalam membina generasi akhlak yang berkualitas dan berkpribadian muslim. Adapun visi MDA Al-Wasliyah Aek Tampang adalah mencetak generasi akhlak dan paham tentang agama dan prilaku untuk menghormati orang tua, serta mampu mengamalkan syariat islam dengan baik.

Sedangkan misi MDA Al-Wasliyah Aek Tampang adalah:

1. Menjadikan anak yang bermanfaat untuk masyarakat, bangsa terutama untuk agama dan prilaku.
2. Membentuk ulama intelektual yang dekat dengan Allah SWT.
3. Menjadikan peserta didik yang religius.
4. Menyelenggarakan sistem pendidikan Islam yang kreatif dan kondusif.

⁵⁰ Ummi Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016.

3. Tujuan Pendidikan

- a. Manusia mukmin yang taqwa.
- b. Berpengetahuan luas dan dalam berbudi pekerti yang tinggi.
- c. Cerdas dan tangkas dalam berjuang.
- d. Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵¹

4. Sarana dan Prasarana MDA Al-Wasliyah Aek Tampang

Sarana dan prasarana adalah merupakan faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agama, pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana lengkap.

MDA Al-Wasliyah Aek Tampang memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Yaitu dilihat dari kurangnya dana menyebabkan sarana dan prasarana tidak terpenuhi, misalnya tidak ada ketersediaan perpustakaan, kamar mandi, kantor guru, dan lain-lain yang tidak dapat menunjang ketersediaan proses pembelajaran. Tapi, walaupun demikian tenaga pengajar di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang dituntut kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran.⁵²

⁵¹ Umami Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016.

⁵² Umami Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016.

Berdasarkan dari inventaris MDA Al-Wasliyah Aek tampang, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel
Kedadaan Sarana Dan Prasarana MDA Al-Wasliyah Aek Tampang

No	Jenis	Diperlukan	Tersedia
1	Meja murid	58	62
2	Kursi murid	116	116
3	Meja guru	3	3
4	Kursi guru	3	3
5	Lemari	3	3
6	Papan tulis	3	3
7	Lokal	3	3

Sumber: Data administrasi MDA Al-Wasliyah Aek Tampang 2016⁵³

Berdasarkan data diatas bahwa MDA Al-Wasliyah Aek Tampang memiliki sarana dan prasarana yang kurang, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut dari pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian untuk pelaksanaan pembelajaran sarana dan prasarana ini masih kurang

⁵³ Umami Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016.

mencukupi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam buku pelajaran mereka yang hanya bersumberkan dari gurunya saja.

5. Keadaan Guru dan Peserta didik MDA Al-Wasliyah Aek Tampang

a. keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila di dukung oleh guru yang profesional, yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Keadaan guru yang ada di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan padangsidempuan selatan sebagai salah satu sekolah yang lumayan lama didirikan untuk tahun ajaran 2015/2016, berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II

Keadaan guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Berdasarkan Pendidikan.

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	H.Syamsul Bahri Lubis	SLTA	Guru
2	Ummi Salamah	S.Pd.i	Guru
3	Muniroh Lubis	S.Pd	Guru
4	Adelina Batubara, SPd	S.Pd	Guru

Sumber: Data administrasi MDA Al-Wasliyah Aek Tampang 2016⁵⁴

b. Keadaan Siswa

Siswa memiliki objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2015/ 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III

Keadaan Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	31	20	51
2	II	32	22	54
3	III	20	10	30

Sumber: Data administrasi MDA Al-Wasliyah Aek Tampang 2016.⁵⁵

⁵⁴Ummi Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016.

⁵⁵Ummi Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016.

B. Temuan Khusus

1. Kesulitan Belajar Siswa di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang

Proses pembelajaran yang dilaksanakan antara pendidik dengan peserta didik yang berada di kelas III berjalan dengan baik, tetapi dalam pembelajaran akhlak si anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar pada hakikatnya adalah hambatan-hambatan yang dialami oleh seorang siswa dalam proses belajar yang masih kurang memahami bahasa arab, karena tidak mempunyai buku pelajaran dan hanya bersumberkan dari guru saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti buat dengan salah satu siswa di kelas III MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang bernama Anisah mengatakan bahwa” kesulitan belajar yang dihadapi adalah belum memahami bahasa Arab”.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti buat dengan murid yang bernama syifa azzahra adalah” kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar adalah kurang memahami kosa kata bahasa arab, karena buku akhlak yang dipelajari di kelas III adalah bahasa Arab”.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Sifa Azzahra , Siswa Kelas III MDA Al-Waliyah Aek Tampang, Haro Saptu Tanggal 02 April 2016.

Menurut rina “proses pembelajaran adalah guru akhlak menjelaskan pelajaran terlalu cepat, sehingga pelajaran sulit dipahami, bahkan terkadang saya jadi mengantuk karena tidak dapat mengikuti pelajaran tersebut.⁵⁷

Hasil wawancara dari dengan salah satu siswa yang bernama Safitri mengatan bahwa” seringnya timbul kesulitan belajar siswa di kelas III adalah sulit memahami kosa kata bahasa Arab”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Ummi mengatakan kesulitan belajar siswa yang sering timbul di kelas III adalah sulit memahami kosa kata bahasa Arab, kurang mampu membaca bahasa Arab”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi saat guru menjelaskan tentang pelajaran akhlak kepada siswa, masih banyak siswa yang kurang berminat untuk mendengarkan penjelasan guru tersebut, minat dan menguasai materi pelajaran siswa yang hanya sekedar cukup ini dirasa kurang untuk dapat berhasil dengan baik dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa dan merupakan hal yang menimbulkan ketidak pahaman siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Ummi.

⁵⁷ Wawancara dengan Rina, Siswa Kelas III MDA Al-Waliyah Aek Tampang, Hari Sabtu Tanggal 02 April 2016

⁵⁸Wawancara dengan Anisah Safitri, Siswa Kelas III MDA Al-Waliyah Aek Tampang, Hari Sabtu Tanggal 02 April 2016.

⁵⁹ Ummi Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016.

“Bahwa masalah utama dalam proses pembelajaran akhlak adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akhlak karena siswa beranggapan bahwa pelajaran akhlak sangat sulit dan susah untuk dibaca.”

Minat siswa yang rendah ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang mengantuk dikelas, tidak peduli dengan catatan yang diterangkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akhlak diketahui bahwa yang menjadi persoalan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran dan kurangnya sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah, sehingga mengakibatkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Penguasaan terhadap materi yang masih kurang mengakibatkan mereka beranggapan pembelajaran akhlak merupakan tentang membaca bahasa arabnya sangat sulit dan rumit. Permasalahan yang berasal dari materi dan metode merupakan permasalahan yang sering dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran akhlak.

Diantara permasalahan tersebut, problematika yang sering dihadapi siswa ada persamaannya dengan permasalahan dengan problematika yang dihadapi oleh guru dan ada juga perbedaannya antara lain minimnya pemahaman terhadap pelajaran akhlak, waktu yang dialokasikan sangat sedikit, dan didalam menjelaskan pelajaran terlalu cepat.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas maka permasalahan siswa dalam proses pembelajaran akhlak secara umum adalah: masalah kurangnya minat belajar serta cara guru dalam menyampaikan suatu materi, penggunaan metode dalam pembelajaran dan masalah pemanfaatan sarana dalam belajar.

Sikap siswa yang masih dalam kriteria cukup terlihat dari sikap siswa acuh tak acuh ini menunjukkan respon terhadap pelajaran hanya sekedar saja. Artinya siswa tidak menunjukkan usaha yang lebih untuk mendapatkan hasil diri siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Taraf motivasi siswa yang dalam kriteria cukup, ini juga menimbulkan proses pembelajaran yang kurang maksimal dan menunjukkan kelesuan dalam belajar.

Dengan minat dan motivasi kemampuan awal dan kemampuan berpikir yang sama-sama ditarap kriteria cukup akan menyulitkan siswa untuk dapat memahami materi dengan baik, karena untuk memahami materi pelajaran siswa membutuhkan minat belajar yang cukup untuk dapat berhasil selama pembelajaran, karena jika tidak siswa akan tertinggal dengan penjelsan guru walaupun misalnya guru tetap mau mengulangi penjelasan yang diberikan ini akan menimbulkan kebosanan dan juga membuat proses pembelajaran tidak efektif karena masih harus mengejar materi yang selanjutnya.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang.

Kesulitan belajar pada hakikatnya adalah hambatan-hambatan yang dialami oleh seseorang (siswa) dalam proses belajar sehingga mengakibatkan tidak lancar, lambat atau tidak berhasil dengan baik.

Berdasarkan observasi proses pembelajaran akhlak guru menjelaskan pelajaran dan membaca bahasa Arabnya terlalu cepat, sehingga pelajaran sulit dipahami, dan dimengerti.

Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern, jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut.

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya atau tidak motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar dan mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Sedangkan faktor ekstern yang berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ummi Salamh.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ummi Salamah tentang faktor dan kendala yang dihadapi siswa dalam belajar di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran. Siswa disini kadang masih kurang sadar dengan pelajaran akhlak sebagai prilaku yang sangat penting dalam kegiatan sehari hari.

Dalam memotivasi siswa kendala yang saya hadapi adalah kurangnya keterbukaan siswa kepada guru, karena mungkin adanya sifat malu pada siswa. Jadi dari sini saya sangat kesulitan untuk memberikan motivasi, tapi saya tetap memberikan motivasi bagi siswa yang malas untuk belajar dengan cara mencari kebiasaan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri.⁶⁰

Lebih lanjut oleh Ibu Muniroh mengatakan

“Faktor yang menghambat biasanya guru mempunyai masalah dalam keluarga yang dibawa ke sekolah, hal ini yang sangat memeras otak bagi saya karena tidak ada guru pengganti dalam pelajaran akhlak, kemudian faktor lain minimnya gaji guru, ini juga berpengaruh terhadap usaha guru dalam memotivasi belajar. Kemudian kurangnya sarana pembelajaran misalnya buku paket.”⁶¹

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran, masalah guru dalam keluarga yang dibawa sampai

⁶⁰ Ummi Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016.

⁶¹ Ibu Muniroh, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016

kesekolah, dan gaji yang tersendat sendat adalah faktor yang paling dominan dalam kendala pelaksanaan usaha guru dalam memotivasi siswa.

Adapun kendala orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar akhlak sebagaimana wawancara dengan orang tua anak sebagai berikut:

Bapak Ali mengatakan bahwa yang menjadi kendala bagi saya dalam memotivasi anak belajar akhlak adalah faktor ekonomi, karena ekonomi yang lemah kami harus banting tulang agar terbutuhi kehidupan sehari-hari sehingga pada malam harinya kami kelelahan dan tidak bisa mendampingi anak untuk belajar serta kurangnya pengetahuan kami tentang pelajaran akhlak, kami memang mengajari anak belajar akhlak, akan tetapi kami ajari sebatas yang kami ketahui saja.⁶²

Menurut Ibu Donni mengatakan bahwa “Yang menjadi kendala saya adalah teman bermain anak. Saya takut teman bermain anak saya itu bisa membuatnya tidak baik atau tidak bisa mempengaruhi mereka untuk tidak mau melaksanakan belajar akhlak di rumah”.⁶³

Dilanjutkan oleh Ibu Robiah mengatakan bahwa “Kendala saya dalam memotivasi anak belajar akhlak di rumah adalah faktor lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan anak kurang baik, sehingga harus benar-benar memperhatikan dengan siapa mereka berteman.”⁶⁴

⁶² Bapak Ali, orang tua murid MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 12 April 2016.

⁶³ Ibu Donni, orang tua murid MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 12 April 2016.

⁶⁴ Ibu Robiah, orang tua murid MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 12 April 2016.

Hal senada juga diungkapkan oleh orang tua yang lainnya, bahwa kendala mereka memotivasi anak dalam belajar karena faktor ekonomi yang kurang memadai, minimnya pengetahuan dengan pelajaran, kesibukan mencari nafkah, serta akibat dari lingkungan bermain anak.

Penyebabnya adalah kurangnya bahan pelajaran siswa yang hanya bersumberkan dari guru saja dengan menggunakan metode ceramah dan juga mencatat di papan tulis, dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa. Sehingga lebih cenderung mengikuti keinginannya sendiri.

3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Guru adalah sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa untuk belajar. Pengarahan disini dapat berupa motivasi kepada siswa, karena motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar.

Banyak usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru sebagai berikut:

Usaha pertama yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar melalui materi, dan berusaha mempraktekkannya dalam rangka menggali psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Umami Salamah beliau mengatakan.

“Saya berusaha mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan materi akhlak yang akan diajarkan, dan menyampaikan materi dengan harapan siswa memperoleh pemahaman terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa. Kemudian mempraktekkan materi tersebut dalam rangka menggali psikomotorik siswa”.⁶⁵

Usaha yang kedua, untuk meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap pelajaran akhlak adalah dengan menjelaskan kepada siswa tujuan mempelajari akhlak. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Umami Salamah.

“Untuk membangkitkan sikap dan minat siswa dalam belajar akhlak usaha yang saya lakukan adalah dengan menjelaskan kepada siswa tujuan mempelajari akhlak. Mempelajari akhlak itu sangat penting karena akhlak merupakan suatu perilaku yang kita lakukan dalam sehari-hari”.⁶⁶

Usaha ketiga yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar berdasarkan wawancara dengan ibu Umami Salamah sebagai berikut:

⁶⁵ Umami Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016

⁶⁶ Umami Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016

“Dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik”. diantaranya disiplin dalam belajar, mengatur serta mengontrol kelas, dan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang malas dalam belajar.⁶⁷

Usaha yang ke empat, lebih lanjut Ibu Adelina mengatakan bahwa:

“Saya berusaha melakukan variasi dalam mengajar. Dalam setiap pengajaran yang dilakukan, saya selalu berusaha melakukan variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan gerakan anggota badan dengan berpindah posisi dalam menyampaikan pelajaran. Demikian pula halnya dalam menggunakan metode, saya berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan terhadap proses belajar mengajar akhlak. Kemudian setiap selesai mengajarkan suatu pokok bahasan, saya melakukan evaluasi dan memberitahukan hasil yang dicapai kepada siswa agar lebih terangsang untuk mempelajari materi akhlak.”⁶⁸

Berdasarkan pengamatan penulis usaha yang dilakukan guru tersebut dapat meningkatkan sikap dan minat dalam mengikuti pelajaran akhlak. Antara lain tampak dari kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Adelina yang mengatakan bahwa:

Usaha yang dilakukan dari pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa belajar akhlak, dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester.

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat motivasi. Pemberian hadiah perlu digalakkan karena dirasakan cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Terutama dalam pelajaran

⁶⁷ Ummi Salamah, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016

⁶⁸ Adelina, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016

akhlak yang memerlukan bagaimana sikap yang baik terhadap guru dan orang tua. Sehingga dengan hadiah yang diberikan kepada siswa akan terdorong untuk selalu meningkatkan keinginan belajar siswa.

Usaha yang kelima, dalam memotivasi siswa belajar akhlak adalah pemberian angka atau nilai yang baik kepada siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Adelina.

“Saya memberi nilai (angka) kepada siswa, yang pelaksanaannya berupa pertanyaan langsung satu persatu maupun dalam bentuk ulangan tertulis. Untuk memberikan efek motivasi belajar yang kuat, saya menjanjikan bahan nilai dari jawaban-jawaban secara langsung maupun dalam hasil ulangan (tertulis) tersebut akan dikumulatikan dengan hasil tes semesteran. Dan bagi siapa yang banyak hapalan ayat maka ditambah nilainya. Dengan kata lain, nilai tersebut akan dijadikan tambahan di raport. Hal ini dirasa sangat efektif sebab setiap siswa pasti ingin nilai raportnya tinggi.”⁶⁹

Jadi dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru akhlak menerapkan dengan cara pemberian hadiah berupa pujian. Dan tidak hanya itu, guru akhlak juga member nilai (angka) yang baik bagi siswa yang berprestasi. Dengan ini, siswa lebih dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

⁶⁹ Adelina, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016

Usaha guru yang ke enam untuk mencapai tujuan pembelajaran akhlak siswa mampu, membaca, menulis, ataupun menghafal ayat-ayat al-qur'an.

Berdasarkan pengamatan penulis, dari usaha-usaha yang dilakukan guru akhlak memotivasi siswa dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar, terbukti dari kehadiran siswa mengikuti pelajaran dan sangat antusias dalam belajar akhlak. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁷⁰

b. Usaha Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar anak di Rumah

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Apabila anak disekolahkan kesuatu lembaga pendidikan bukan berarti tugas orang tua telah selesai, tapi orang tua dan guru harus bekerja sama dalam pendidikan anak. Apalagi dalam belajar akhlak yang ada disekolah harus diperhatikan, karena itu merupakan suatu perbuatan atau pengajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari pendidikan orang tua siswa kelas III MDA Al-wasliyah Aek Tampang, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kebanyakan hanya tamat SMP dan SLTA, dan rata-rata

⁷⁰ Adelina, Guru MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 05 April 2016

bermata pencaharian bertani. Walaupun demikian, orang tua masih peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan anak tentang akhlak di sekolah.

1. Memperhatikan Belajar Anak Dirumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak hasan mengatakan bahwa

“ peran saya sebagai orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Dengan meningkatkan motivasi belajar anak terutama belajar akhlak, saya selalu mengarahkan dan membimbing anak agar ia lebih berhasil dalam proses belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Setiap malam saya berusaha menanyakan pelajaran anak yang telah dipelajari di sekolah, dan dalam pelajaran akhlak saya berusaha untuk mengajarnya supaya pandai membaca dalam tulisan bahasa arab”⁷¹

Hal ini dapat diperjelaskan oleh Bapak Faisal dan Ibu Refnita yang mengatakan bahwa sebagai orang tua kami harus sering memperhatikan belajar anak agar lebih meningkat dari yang sebelumnya, kami setiap malam berusaha menyuruh anak belajar

⁷¹ Pak Hasan, orang tua murid MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 12 April 2016.

dan mendampingi dengan menanyakan pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.⁷²

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penulis diatas, orang tua berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan motivasi belajar anak dengan cara memperhatikan belajar anak.

2. Memenuhi Peralatan Sekolah/ menyediakan Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah alat yang wajib dimiliki oleh setiap siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, adapun sarana tersebut berupa buku tulis, buku-buku tentang akhlak, alat tulis, dan lainnya. Tanpa adanya sarana tersebut proses belajar mengajar tidak akan pernah berjalan dengan baik. Berikut wawancara penulis dengan orang tua anak.

Wawancara dengan Bapak Adi dengan Ibu Ummi Kalsum mengatakan bahwa kami sebagai orang tua menyediakan sarana yang menunjang keberhasilan belajar anak. Terutamanya membeli alat-alat sekolah seperti buku tulis, pena, buku-buku tentang akhlak. Buku-buku yang menceritakan tentang akhlak nabi, kisah nabi dan para sahabat nabi.⁷³

Wawancara dengan Bapak Irfan

“Saya sebagai orang tua memenuhi peralatan sekolah anak dengan membeli buku mengenai akhlak nabi atau kisah-kisah nabi setelah magrib saya meminta anak saya membaca buku akhlak

⁷² Pak Faisal, orang tua murid MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 12 April 2016

⁷³Bapak Adi dan Ibu Ummi Kalsum, orang tua murid MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 12 April 2016.

kemudian saya menjelaskan bagaimana akhlak yang baik, yang patut dicontoh seperti akhlak-NYA Nabi dan bercerita tentang kisah-kisah Nabi agar anak termotivasi dalam belajar akhlak.⁷⁴

Begitu juga dengan Bapak Sulaiman, Bapak Faisal, Ibu Ummi, dan Ibu Refnita, mereka menyediakan sarana pembelajaran akhlak untuk anaknya, sedangkan orang tua yang tidak menyediakan sarana pembelajaran untuk anak, berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa orang tua. Semua itu dikarenakan factor ekonomi orang tua anak.⁷⁵

3. Memberikan Hadiah/ Pujian

Hadiah atau pujian sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak, apalagi hadiah itu dari orang tua. Anak akan semangat belajar.

Ibu Ummi kalsum, Ibu Refnita mengatakan bahwa dengan memberikan pujian atau hadiah kepada anak, dengan begitu belajar anak di rumah meningkat, jadi dari uraian diatas, para orang tua memberikan hadiah berupa uang atau dengan memberikan kata-kata pujian kepada anak dalam rangka memotivasi anak belajar di rumah, sehingga dengan adanya motivasi dari orang tua, maka anak lebih giat dalam belajar.⁷⁶

⁷⁴ Bapak Irfan, orang tua murid MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 12 April 2016.

⁷⁵ Bapak Sulaiman, Bapak Faisal, Ibu Ummi, dan Ibu Refnita, orang tua murid MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 12 April 2016.

⁷⁶ Ibu Ummi, dan Ibu Refnita, orang tua murid MDA Al-Wasliyah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara Pribadi, 12 April 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa adalah kurang memahami kosa kata bahasa Arab, dalam poses belajar.

Dari ungkapan di atas, dapat diketahui bahwa timbulnya kesulitan belajar siswa salah satu penyebabnya adalah kurangnya bahan pelajaran siswa yang hanya bersumberkan dari guru yang hanya metode ceramah dan juga mencatat di papan tulis, dengan begitu akan cepat menghabiskan waktu untuk belajar dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa. Sehingga lebih cenderung mengikuti keinginannya sendiri. Berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern ini yang bersal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya minat dan motivasi dalam diri siswa, rasa percaya diri kurang. Sedangkan eksternal adalah yang berasal dari luar yaitu kurangnya bahan pelajaran, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Dan usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar dibidang studi akhlak adalah mencatat nama-nama siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengamati tingkah laku siswa, mengadakan komunikasi dengan orang tua, mengadakan bimbingan kelompok atau individual, sering memberikan motivasi terhadap yang mengalami kesulitan belajar, menyusun

program perbaikan dan melaksanakan perbaikan, menyampaikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, mempersiapkan materi dan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan kesimpulan, memperhatikan situasi kelas.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada kepala sekolah MDA Al-Wasliyah Aek Tampang
 - a. Kepala sekolah MDA Al-Wasliyah Aek Tampang agar lebih memperhatikan pembelajaran guru-guru yang lain dan memberikan masukan-masukan apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Peneliti juga menyarankan agar kepala sekolah MDA Al-Wasliyah Aek Tampang lebih memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, agar terciptanya pembelajaran yang baik, misalnya memberikan buku paket untuk setiap bidang studi.
 - c. Peneliti juga menyarankan bagi guru kelas agar lebih meningkatkan cara belajar mengajar dengan baik dan begitu juga kepada guru-guru yang lain.
 - d. Peneliti juga menyarankan bagi para guru harus mengikuti berbagai seminar yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan, terutama berkenaan dengan proses pengajaran dan pembelajaran, sehingga memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan, dan merubah cara pengajaran dan pembelajaran selama ini.

2. Disarankan kepada guru bidang studi akhlak
 - a. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar harus lebih memperhatikan kemampuann dari karakteristik anak didik.
 - b. Berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih banyak membaca.
 - c. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing belajar siswa, selalu berusaha membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
3. Disarankan kepada orang tua siswa supaya
 - a. Mendorong semangat anaknya untuk belajar dengan tekun dan rajin.
 - b. Berusaha membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dialmi anaknya.
 - c. Memeriksa bukunya, apakah bukunya ada atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multi Cipta, 2013
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Djaali, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Evertson Corolyn M. dkk, *Manajemen Kelas Untuk Sekolah*, Jakarta: Hak Cipta 2002.
- Jamaluddin Asep, *Psikologi Belajar*, Bogor: Ghalla Indonesia, 2011.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Mentri Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka As-Salam, 2010.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Rahman Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perpektif Islam*, Jakarta: PT Pajar Interpratama Offeser, 2004.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cita Pustaka Media, 2014.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta 2008, Rineka Cipta, 2004.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bnadung: PT Rosda Karya 2004.
- Suryabrata, *Pikologi Pendidikan*, Jakalrta: PT Raja GRafindo Persada, 2002.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama :ASNIDAH NST
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-5
NIM : 12 310 0173
Tempat/Tanggal Lahir : MANYABAR 09-08-1993
Alamat : Desa Manyabar Kec. Panyabungan
Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : SARBAINI NST
Ibu : SARI BANUN
Alamat : Desa Manyabar Kec. Panyabungan
Kab. Mandailing Natal

III. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 142616 Hiteurat Tahun 2003
- b. Tsanawiyah Musthafawiyah Purba baru Selesai Tahun 2009
- c. MAS Al-mandily Selesai Tahun 2012
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016

HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum

Untuk menjelaskan hasil penelitian di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan penulis akan menjelaskan tentang temuan umum yakni mengenai MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan padangsidempuan selatan sebagai objek penelitian. Penjelasan ini adalah sebagai data-data yang dikumpulkan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan padangsidempuan selatan sejak bulan pebruari tahun 2015 hingga 2016. Tujuan dari penjelasan temuan umum ini adalah sebagai langkah awal untuk menguatkan data-data tentang kesulitan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan padangsidempuan selatan.

Pada penjelasan temuan umum lokasi penelitian ini dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan MDA Al-Wasliyah Aek Tampang kecamatan padangsidempuan selatan, guna untuk memperkuat data peneliti serta sebagai langkah awal menuju pembahasan yang dimaksudkan peneliti. Adapun penjelasan tentang objek penelitian ini adalah:

Sebelumnya MDA Al-Wasliyah terkenal dengan kejahilannya dan juga banyak kesulitan belajar yang terdapat, dikalangan masyarakat yang akhlaknya itu masih banyak yang menyimpang seperti anak-anak yang bergaul dengan orang-orang dewasa yang masih dalam tahap perkembangan dengan begitu anak-anak tersebut ikut-ikutan dengan orang dewasa seperti merokok, menghisap lem kambing dengan begitu maka timbul kesulitan belajar. Kondisi ini membuat tetua MDA Al-Wasliyah Aek Tampang berinisiatif mengubah akhlak anak didik menjadi yang lebih baik seperti bagaimana cara beradab yang baik terhadap orang tua. Tahun 1967 MDA sudah mulai dibangun dan selesainya 1986. Setelah sekolah MDA itu selesai banyak yang mau sekolah disitu, karena sekolah itu merupakan sekolah MDA yang pertama dibangun di daerah Aek Tampang dan sampai sekarang muridnya itu masih banyak.

Kepala sekolah ini adalah sosok yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perkembangan ilmu pengetahuan keagamaan terutama terhadap akhlak, karena akhlak itu merupakan prilaku yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagaimana hadis rasulullah mengatakan bahwa adab itu di atas ilmu.

LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MDA AL-WASLIYAH AEK TAMPANG**”. Maka penulis menyusun pedoman wawancara dan observasi sebagai berikut:

A. Pertanyaan Kepada Kepala MDA Al-wasliyah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MDA Al-wasliyah Aek Tampang?
2. Apakah visi dan misi sekolah MDA Al-wasliyah Aek Tampang?
3. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelas III MDA Al-wasliyah Aek Tampang?
4. Bagaimanakah proses pelaksanaan belajar siswa di kelas III MDA Al-wasliyah Aek Tampang?
5. Menurut bapak apakah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di MDA Al-wasliyah Aek Tampang?
6. Bagaimanakah jumlah guru di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang?
7. Bagaimanakah jumlah siswa di MDA Al-Wasliyah Aek Tampang?

B. Pertanyaan Kepada Guru-Guru

1. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut apakah bapak terlebih dahulu mengumpulkan data tentang jenis kesulitan belajar?
2. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut apakah bapak mengenali jenis kesulitan belajar?
3. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut apakah bapak menentukan bidang kesulitan yang dapat ditangani oleh guru sendiri?
4. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut apakah bapak menentukan bidang kesulitan yang dapat ditangani guru dan bantuan orang tua?
5. Untuk mengatasi kesulitan belajar apakah bapak menyusun program perbaikan?
6. Bagaimana cara bapak menyusun program perbaikan?
7. Dalam menyusun program perbaikan apakah bapak membuat tujuan, materi, metode dalam pengajaran perbaikan (remedial) ?
8. Dalam susunan program perbaikan apakah bapak membuat evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial ?

C. Pertanyaan Kepada Siswa

1. Apakah guru mencatat nama-nama saudara yang sulit dalam memahami materi pelajaran akhlak?
2. Untuk mengatasi kesulitan belajar saudara apakah guru bidang studi akhlak terlebih dahulu mengetahui jenis kesulitan anda?
3. Apa-apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar ?
4. Apakah dengan bimbingan dari guru dan orang tua bisa mengurangi kesulitan belajar anda?
5. Apakah dengan mengikuti program perbaikan bisa mengurangi kesulitan anda dalam belajar akhlak?

D. Orang Tua Siswa

1. Apakah bapak/ibu pernah dipanggil ke sekolah untuk konsultasi mengenai kesulitan belajar anak ibu?
2. Apakah bapak/ibu pernah dipanggil ke sekolah untuk konsultasi mengatasi kesulitan belajar anak ibu khususnya bidang akhlak?
3. Apakah bapak/ibu pernah dipanggil ke sekolah untuk kerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar anak ibu khususnya dalam bidang akhlak ?
4. Apakah anak bapak/ibu pernah mengikuti program perbaikan ?
5. Dengan mengikuti program perbaikan tersebut, apakah bisa mengurangi kesulitan belajar anak bapak/ibu khususnya bidang akhlak ?

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

E1.4/PP.00.9/Skripsi 347 /2015

Padangsidimpuan, 07 April 2015

esahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd
2. Pembimbing II
Muhlison, M.Ag

Di -

Padangsidimpuan

um Wr. Wb.

ormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
an Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai

: **ASNIDAH NASUTION**

: **12.310 0173**

: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5**

: **ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MADRASAH AL-**

WASHIYAH AEK TAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN

SELATAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I
mbimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan
amana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami
terima kasih.

mu'alaikum Wr. Wb

A JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Abdul Sattar Daulay, M.Ag
9680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH AL-WASLIYAH AEK TAMPANG
JL.Imam Bonjol Gang Al-Wasliyah Kelurahan Wek V
Kec. Padangsidempuan selatan

Kode Pos 22723

Perihal : **Mengadakan Penelitian** MDA Al-Wasliyah Aek Tampang, 12 April 2016

kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN padangsidempuan

IAIN Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat Ibu Dekan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Padangsidempuan 15 April 2016, perihal seperti pokok surat, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **Asnidah nasution**

NIM : **123100173**

Fakultas/Jur : **Tarbiah dan Ilmu Keguruan/PAI**

Lokasi : **Aek Tampang Kec. Padangsidempuan Selatan**

Penelitian telah mengadakan observasi dan penelitian pada kelas III Madrasah Al-Wasliyah Aek Tampang Kec. Padangsidempuan Selatan, guna untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul:

ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MADRASAH AL-WASLIYAH AEK TAMPANG KEC. PADANGSIDIMPUAN SELATAN"

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 10 Mei 2016





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Somor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/397/2015

Padangsidimpuan, 07 April 2015

Lamp : -

Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Dr. Ahmad Nizar Rangikuti, S.Si.M.Pd
2. Pembimbing II
Muhlisson, M.Ag

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **ASNIDAH NASUTION**
Nim : **12.310 0173**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5**
Judul Skripsi : **ANALISA KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III MADRASAH AL-WASHIYAH AEK TAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

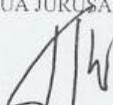
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

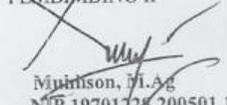

Dr. Lelya Haida, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangikuti, S.Si. M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002


Muhlisson, M.Ag
NIP.19701228 200501 1 003

